

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, REPUTASI KAP DAN *AUDIT FEE*
TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020)**

Muhammad Giri Fadhila Tushafa

Universitas Pamulang
mgiri269f@gmail.com

Dian Widiyati

Universitas Pamulang
dosen02421@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the variable of audit tenure, KAP reputation, and audit fees have an effect on audit delay through empirical studies on consumer goods companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This type of research is descriptive quantitative research with data collection method using purposive sampling and using pool data analysis with E-Views ver. 10 as the analysis tool. The research population is consumer goods companies with a total of 75 companies on the Indonesia Stock Exchange and 35 samples of companies are obtained with an observation period of 3 years, 2018-2020. The results show that the audit tenure variable partially had effect on audit delay, while the KAP reputation variable and audit fee variable partially had no effect on audit delay, and the audit tenure, KAP reputation, and audit fee simultaneously effect on audit delay.

Keywords : *Audit Tenure, KAP Reputation, Audit Fee, Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *audit tenure*, reputasi KAP, dan *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* melalui studi empiris pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan *pool data analysis* melalui *e-views* versi 10 sebagai alat analisisnya. Populasi penelitian merupakan perusahaan *consumer goods* sejumlah 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh 35 sampel perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun yakni 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel reputasi KAP dan *audit fee* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan

variabel *audit tenure*, reputasi KAP, dan *audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Audit Fee*, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan yang berperan penting dalam pelaporan kinerja sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan. Laporan keuangan ini nantinya digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk bisa dipakai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat. Savitri (2019) menyebutkan bahwa ketepatan waktu dalam laporan keuangan wajib disajikan atas interval waktu tertentu karena berpengaruh pada Bursa Efek yang dapat mempengaruhi informasi yang digunakan investor dalam membuat prediksi dan kepastian. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Dalam penelitian Janrosl (2018) disebutkan bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan tepat waktu yaitu strategis untuk mendapat kualitas kompetitif dalam membantu kesuksesan entitas agar penilaian entitas di pandangan publik lebih baik. Pada tanggal 29 Juli 2016 OJK menerbitkan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” yang menjelaskan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Lestari (2018) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Banyak penelitian telah

dilakukan terkait dengan *audit delay*, namun jenis variabel yang diteliti berbeda-beda satu dengan yang lain. Hasil penelitian Umami (2020) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Lain halnya dengan penelitian Guntara (2020), berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Natanael (2021) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bisa disebabkan karena setiap KAP akan memiliki pengetahuan yang lebih atas kliennya apabila KAP tersebut sudah memiliki keterikatan terhadap kliennya lebih dari satu masa audit. Kualitas audit memiliki peranan penting bagi para *stakeholders* untuk membuat keputusan yang tepat sehingga kualitas audit menjadi fokus bagi seluruh *stakeholders* dalam memilih KAP, besarnya perusahaan mempengaruhi profesionalisme mereka, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin profesional mereka dalam mengerjakan kewajibannya (Nugroho, 2018). Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. KAP *non big four* cenderung memiliki ketergantungan ekonomis terhadap klien, sehingga KAP *non big four* akan melakukan kompromi terhadap klien mengenai laporan keuangan yang akan diaudit, sedangkan KAP *big four* tidak memiliki ketergantungan ekonomis terhadap klien, KAP *big four* lebih fokus untuk menjaga reputasinya sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih berkualitas dari KAP *non big four* (Erieska, 2018). Hasil penelitian Nurjanah (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun pernyataan ini dibantah oleh penelitian Alfiani (2020), reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka akan mempersingkat *audit delay*. Soekrisno (2018) mendefinisikan bahwa *fee* audit atau biaya auditor adalah besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional. Hasil penelitian Natanael (2021) menyatakan bahwa *audit*

fee tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda bila dibandingkan dengan penilitan Sofiana (2018), yang menyatakan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Kantor audit yang berukuran besar akan cenderung memberikan penawaran biaya audit yang tinggi, karena kantor audit yang berukuran besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman dibidang audit serta staff kerja yang banyak, fasilitas audit yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih, dengan *audit fee* yang tinggi perusahaan berharap auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga *audit delay* lebih pendek. Banyak penelitian terdahulu yang harus diperbarui kembali karena menggunakan laporan keuangan perusahaan sebelum tahun 2018 mengenai variable *Audit tenure*, Reputasi KAP, *Audit Fee*, dan *Audit Delay*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

TELAAH LITERATUR

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor (Ruchana, 2020). Dalam Rahayu (2018) *Audit delay* ialah interval waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan auditan. Dari penjelasan keduanya kita dapat memahami bahwa suatu proses audit harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” dijelaskan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Dengan adanya standar audit saat ini serta semakin banyaknya perusahaan *go public* proses pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan

laporan audit atau laporan keuangan auditannya. Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin panjang pula *audit delay*. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek *audit delay*. Dalam kaitannya dengan pasar modal Savitri (2019) menyebutkan bahwa ketepatan waktu dalam laporan keuangan wajib disajikan atas interval waktu tertentu karena berpengaruh pada Bursa Efek yang dapat mempengaruhi informasi yang digunakan investor dalam membuat prediksi dan kepastian. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Dalam penelitian Janrosl (2018) disebutkan bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan tepat waktu yaitu strategis untuk mendapat kualitas kompetitif dalam membantu kesuksesan entitas agar penilaian entitas di pandangan publik lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* yang terlalu lama akan berdampak negatif bagi suatu perusahaan.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Di Indonesia, ketentuan mengenai *audit tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Keputusan Menteri tersebut juga membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut-turut untuk klien yang sama. Pada tahun 2008, dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2015, Peraturan Pemerintah mengenai rotasi auditor yang baru diterbitkan tanggal 6 April 2015, yakni PP No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015). Peraturan tersebut merupakan pengaturan lebih lanjut dari UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Saat ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No 20 tahun 2015 tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Adapun pembatasan hanya berlaku

untuk AP yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Keputusan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dengan klien. Hal ini juga memungkinkan dapat mendorong auditor kehilangan independensinya. Knapp (1991) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan (Yavina Nugrahanti, 2014). Pembatasan masa perikatan *audit tenure* merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Oleh karena itu, diberlakukan peraturan pemerintah mengenai rotasi maupun masa perikatan *audit tenure* untuk mengurangi tanggapan masyarakat tentang adanya hubungan emosional yang terjalin antara auditor dengan klien dan dapat memulihkan kepercayaan masyarakat (Muhamad Rifai, 2020)

Reputasi KAP

Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar (Big) 4 menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien (Irsyad Fauzan Prasetia dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, 2016). Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil (non Big 4). Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berfiliasi big four akan mempersingkat *audit delay* (Guntara, 2020). KAP berafiliasi dengan KAP internasional dipakai sebagai proksi reputasi KAP. KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting firm* (Big 4) (Yuni Aris Putri dan Rini Ratnaningsih, 2020). Dalam (Theodorus, 2011), PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) mengelompokkan KAP dalam tiga kategori, yaitu :

1. KAP dengan afiliasi Big Four;
2. KAP dengan afiliasi non Big Four;
3. KAP tanpa kerja sama internasional.

KAP Big 4 ataupun KAP Internasional dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik. Ada empat kelebihan skala auditor menurut Firth & Liao Tan (1998), yaitu:

1. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP;
2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan;
3. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional; dan
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok KAP afiliasi big four, KAP afiliasi non big four dan KAP tanpa afiliasi internasional. Panjaitan (2014) menjelaskan ada empat KAP lokal yang berafiliasi dengan The Big Four Auditors yaitu:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young,
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu,
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG,
4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

Audit Fee

Menurut Mulyadi (2009) *audit fee* merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Menurut

Herawaty (2011) *fee* adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik dan merupakan masalah yang dilematis. Auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit. Penetapan jasa audit yang dilakukan oleh KAP biasanya didasari oleh perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu manager, superpiser, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti percetakan, biaya penyusutan komputer, gedung dan asuransi. *Fee* audit merupakan permasalahan yang dilematis karena auditor eksternal mendapatkan imbalan dari perusahaan atas jasanya melakukan audit tetapi disisi lain auditor independen harus mempertahankan independensinya ketika memberikan opini audit (Sianturi, 2021). Berdasarkan keputusan ketua umum institut akuntan publik Indonesia No: kep.024/IAPI/VII/2008 bahwa dalam menetapkan *fee audit*, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan klien
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum
3. Independensi
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan melalui *website*

Bursa Efek Indonesia melalui link <https://www.idx.co.id/> dengan meneliti laporan tahunan dari perusahaan sampel antara tahun 2018 sampai 2020. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018- 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1 Perusahaan <i>Consumer Goods</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia	75
2 Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2018-2020	(28)
3 Perusahaan yang tidak menampilkan data sesuai variabel penelitian secara lengkap	(11)
4 Perusahaan yang teridentifikasi sebagai <i>outlier</i>	(1)
Sampel yang digunakan	35
Tahun pengamatan (2018-2020)	3
Total jumlah observasi selama periode penelitian	105

Pada periode ini terdapat 75 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukannya *purposive sampling* maka diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria hanya sebanyak 35 perusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, sementara itu data penelitian ini juga merupakan data panel yaitu kombinasi antara *data time series* dan *cross section*. Sumber data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Berikut profil singkat dari perusahaan *consumer goods* yang lolos dalam kriteria sampel yang dipakai.

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	PT Akasha Wira International Tbk (ADES)
2	PT Chitose Internasional Tbk (CINT)
3	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)
4	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)
5	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)
6	PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)

7	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)
8	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)
9	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)
10	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
11	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)
12	PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)
13	PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)
14	PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)
15	PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui *Audit Tenure*, Reputasi KAP dan *Audit Fee*, terhadap *Audit Delay*. Persamaan regresi berganda dapat dicari dengan rumus :

$$ADL = \alpha + \beta_1 ATN + \beta_2 RKA + \beta_3 AFE + e$$

Keterangan :

ADL = *Audit Delay*

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

ATN = *Audit Tenure*

RKA = Reputasi KAP

AFE = *Audit Fee*

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi

Variabel	Koefesien Regresi (B)	Std. Error	Sig.
Constant	82.988	6.396	0.000
ATN	7.938	2.482	0.002
RKA	-6.444	7.186	0.372
AFE	-9.340	1.383	0.501

Uji regresi menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ADL = 82,988 + 7,938*ATN - 6,444*RKA - 9,340*AFE + e$$

Dimana ADL = *Audit Delay*, ATN = *Audit Tenure*, RKA = Reputasi KAP, AFE = *Audit Fee*, di mana e = *error* (faktor pengganggu diluar model). Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 82,99 yang diartikan bahwa *audit delay* akan bernilai 82,99 apabila masing- masing variabel independen (*audit tenure*, reputasi KAP, dan *audit fee*) bernilai konstan. Variabel ATN memiliki koefisien regresi bernilai 7,94 dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel ATN dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay* mengalami kenaikan sebesar 7,94. Variabel RKA memiliki koefisien regresi bernilai -6,44 dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel RKA dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar 6,44. Variabel AFE memiliki koefisien regresi bernilai -9,34 dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan variabel AFE dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar 9,34.

Tabel 4 Hasil Uji F

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.109801	<i>Mean dependent var</i>	44.42855
<i>Adjusted R-squared</i>	0.083359	<i>S.D. dependent var</i>	19.25666
<i>S.E. of regression</i>	18.43659	<i>Sum squared resid</i>	34330.69
<i>F-statistic</i>	4.152582	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.812639
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.008083		

Berdasarkan tabel diatas nilai (*R-squared*) sebesar 0.109801 atau 11% perubahan variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure*, reputasi KAP, dan *audit fee*. Sedangkan sisanya sebesar 89% hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen diluar penelitian ini Berdasarkan tabel diatas maka didapat : F hitung (F-statistic)= 4,152582, F signifikan (Prob.) = 0,008083, F tabel = 2,691978. Nilai signifikan f (Prob.) sebesar $0.01 < 0.05$. Sedangkan nilai f hitung (*F- statistic*) sebesar $4.15 > 2.69$ (F tabel), maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	82.98768	6.396442	12.97404	0.000
ATN	7.938351	2.481642	3.198830	0.001
RKA	-6.443603	7.186288	-0.896653	0.3720
AFE	-9.34E-11	1.38E-10	-0.675344	0.5010

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan ATN $0.00 < 0.05$. Sedangkan nilai hitung ATN $3.20 > 1.96$ berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya variabel ATN secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikan RKA $0.37 > 0.05$. Sedangkan nilai hitung RKA $0.90 < 1.96$ berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini artinya variabel RKA secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikan AFE $0.50 > 0.05$. Sedangkan nilai hitung AFE $0.68 < 1.96$ berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini artinya variabel AFE secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure merupakan jangka waktu suatu pihak auditor mengaudit pihak auditee yang sama secara berturut-turut. Variabel ini didapat dengan cara melihat siapa pihak auditor yang bertanggungjawab atas laporan audit suatu perusahaan yang tercantum

dalam laporan tahunan perusahaan dari tahun 2018- 2020 secara berturut-turut. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Pihak audit yang sama akan lebih mudah mengaudit klien yang sama apabila sudah terikat selama lebih dari satu kali masa audit sehingga penerbitan laporan audit dapat lebih cepat. Dengan kesimpulan tersebut maka hasil pengujian selaras dan mendukung penelitian Natanael (2021), Guntara *et al* (2020), dan Annisa (2018) di mana *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Reputasi KAP merupakan pengakuan atas tingkat kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Standar yang dipakai dalam variabel ini mencakup klasifikasi antara auditor yang berafiliasi dengan *big four* dan *non big four*. Variabel ini didapat dengan cara melihat siapa pihak auditor yang bertanggungjawab atas laporan audit suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Setiap KAP baik *big four* maupun *non big four* akan berusaha untuk melakukan yang terbaik agar laporan audit yang mereka tanggung dapat segera diterbitkan. Dengan kesimpulan tersebut maka hasil pengujian selaras dan mendukung penelitian Annisa (2018), Nurjanah (2017), dan Angruningrum & Wirakusuma (2013) dimana reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Audit Fee Terhadap Audit Delay

Audit fee merupakan besaran nominal yang dikeluarkan oleh pihak *auditee* sebagai imbalan atas jasa audit yang telah diberikan oleh pihak auditor. Variabel ini didapatkan dari laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *audit fee* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Hal ini terjadi karena besaran *audit fee* juga ditentukan dari besarnya perusahaan *auditee* sehingga setiap auditor memiliki

porsi tanggungjawabnya masing-masing dimana auditor yang menerima biaya yang lebih besar akan menggunakan *fee* tersebut untuk fasilitas yang dibutuhkan baik dari sisi personal maupun media yang dibutuhkan sehingga dapat membantu auditor agar tanggal penerbitan laporan audit perusahaan besar dapat meyamakan tanggal penerbitan laporan audit perusahaan menengah ke bawah. Dengan kesimpulan tersebut maka hasil pengujian selaras dan mendukung penelitian Natanael (2021) dan Sianturi (2021) di mana *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure merupakan lamanya masa keterikatan *auditee* dengan auditor yang sama secara berturut-turut, reputasi KAP merupakan pengakuan tingkat kemampuan auditor dalam menjalankan proses auditnya, serta *audit fee* merupakan besarnya nominal yang diterima auditor atas jasanya. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure*, reputasi KAP, dan *audit fee* akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay* bila diuji secara simultan. Hal ini terjadi karena seberapapun nominal yang diterima dan terklasifikasi ke dalam *big four* atau tidaknya laporan audit akan tetap dapat lebih cepat terbit apabila auditor telah mengaudit *auditee* yang sama lebih dari satu kali. Dengan hasil pengujian tersebut maka penelitian memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian Natanael (2021) dimana *audit tenure* dan *audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Serta penelitian dari Annisa (2018) dimana ukuran KAP (dalam penelitian ini sama dengan Reputasi KAP) dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit tenure*, reputasi KAP dan *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian diantaranya :

Dalam hal data penelitian peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan batas tahun yang terbaru agar data dapat lebih ter-update. Peneliti juga menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya sumber data yang digunakan berasal dari perusahaan selain kategori *consumer goods* seperti *agriculture, mining, finance* dan kategori-kategori lainnya agar penelitian dalam variabel yang sama dapat lebih bervariasi dan lebih luas lagi. Selain itu peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya dalam variabel yang sama disarankan agar menambahkan variabel lain baik itu variabel independen, moderasi, maupun intervening seperti opini audit, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, Vol 1 No.2*
- Angruningrum, S.& Wirakusuma, M. D. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 5 No.2*
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol 1 No.1.*
- Erieska, L. A. (2018). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Universitas Tanjungpura, Vol 3 No.4.*
- Guntara, Y., Fauziah, R. F., Rahayu, S., Anggraini, D. P., Juitania (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Unpam, Vol 1 No.2.*
- Herawaty, N. (2011). Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap FEE AUDIT (Studi Kasus Pada KAP Jambi Dan Palembang). *Jurnal Ekonomi Universitas Jambi, Vol 13 No.1*
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Janrosl, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada

- Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita, Vol 3 No.2*
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang “Kebijakan Penentuan Fee Audit”.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003
- Knapp, T. R. (1991). Focus on Psychometrics. Coefficient alpha: Conceptualizations and Anomalies. *Research in Nursing & Health, Vol 14 No.6*
- Lestari, S. Y., dan Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance, Vol 10 No. 2*
- Mulyadi (2009). *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
- Natanael, A. S. (2021). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Skripsi Universitas Katolik Parahyangan*.
- Natanael, A. S. (2021). Pengaruh opini audit, audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan Terhadap audit delay perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Skripsi Universitas Katolik Parahyangan*.
- Novelita, V. N. (2015). Analisis Pengaruh Opini Audit, ROA, Afiliasi KAP, dan DER Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 - 2014. *Skripsi Universitas Atma Jaya. Yogyakarta*.
- Nugrahanti, Y., Darsono (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No.3*
- Nurjanah, D. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Universitas Pamulang*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK. 01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. 2008. Jakarta.
- Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Praptika, P. Y. H., Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 15 No.3*
- Prasetya, I. F., Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan

- Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol 8 No.1*
- Putri, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Y. A., dan Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Spesialis Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta, Indonesia.*
- Putro, R. P. S. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderisasi. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Raihanah, W., Dewata, E. & Armaini, R. (2022). Pengaruh Fee Audit, Integritas Auditor, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. *Jurnal Politeknik Negeri Sriwijaya, Vol 11 No.1*
- Rifai, M. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.*
- Rizki, M. dan Sudarno, S. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting, Vol 9 No.3.*
- Ruchana, F., dan Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology.*
- Savitri, E., Andreas, & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies, Vol 5 No.1.*
- Sianturi, R. (2021). Pengaruh Fee Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Skripsi Universitas HKBP Nommensen*
- Sofiana, E., Suwarno, Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor

- Switching, dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax). Quarterly Journal of Economics, Vol 87 No.3*
- Sutikno, Y. M., Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 4, No. 2*
- Trisyanto, A. (2020). Determinan Faktor yang Berpengaruh atas Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan. Universitas Buana Perjuangan Karawang, Vol 5 No.2*
- Umami, A., Suhufa, D., Setiawan, F., Wahyudi, R., Effriyanti (2020). Pengaruh Solvabilitas, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Unpam, Vol 1 No.1.*
- Verawati, N. M. A., Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 17 No.2*